STUDI EVALUASI EFEKTIVITAS *MICRO TEACHING* DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA TADRIS MATEMATIKA

Yumi Sarassanti[1], Andina Nurul Wahidah[2], Nopita Sari[3], Alvira Pranata[4]
FTIK, IAIN Pontianak
[1]yumisarassanti@yahoo.co.id, [2]andinanurulwahidah@iainptk.ac.id,
[3]sarievitta@gmail.com, [4]alvirapranataa@iainptk.ac.id

Abstract. *This study aimed to evaluate the effectiveness of implementing* micro teaching *in fostering the pedagogical competence of students in the Mathematics Education Study Program. Pedagogical competence is an essential attribute for prospective teachers, encompassing the ability to design, implement, and evaluate learning activities professionally. This study employed a descriptive evaluative method using both quantitative and qualitative approaches. The evaluation was conducted through pre- and post-implementation assessments of students' pedagogical competence. The participants were sixth-semester students enrolled in the Micro Teaching course during the 2024/2025 academic year. The research instruments included a teaching skills observation sheet, a student perception questionnaire, and interview guidelines. Data were analyzed descriptively using mean scores, percentages, and qualitative findings from interviews. The results indicated that the average pedagogical competence score increased from the fair category (70.20) in the initial assessment to the good category (80.05) after the implementation of* micro teaching. *Improvements were particularly evident in subject matter mastery, instructional strategy implementation, classroom management, and communication skills. In addition, questionnaire and interview findings revealed that students became more confident in carrying out teaching practices. Overall, the evaluation suggests that the implementation of* micro teaching *contributed positively to the development of students' pedagogical competence and serves as an appropriate practical learning strategy for preparing prospective mathematics teachers.*

Keywords: *micro teaching, pedagogical competence, learning evaluation, prospective teachers, mathematics education.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan* micro teaching *dalam pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi Tadris Matematika. Kompetensi pedagogik merupakan aspek penting yang harus dimiliki calon pendidik, meliputi kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara profesional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran kompetensi pedagogik sebelum dan sesudah pelaksanaan* micro teaching. *Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Tadris Matematika semester VI yang mengikuti mata kuliah* micro teaching *pada tahun akademik 2024/2025. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi keterampilan mengajar, angket persepsi mahasiswa, dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata, persentase, serta didukung oleh hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kompetensi pedagogik mahasiswa meningkat dari kategori cukup (70,20) pada pengukuran awal menjadi kategori baik (80,05) setelah pelaksanaan* micro teaching. *Peningkatan tersebut tampak terutama pada aspek penguasaan materi, penerapan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan keterampilan komunikasi. Selain itu, hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan praktik mengajar. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan* micro teaching *memberikan perkembangan positif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa dan menjadi strategi pembelajaran praktik yang relevan dalam mempersiapkan calon guru matematika yang profesional.*

Kata kunci: *micro teaching, kompetensi pedagogik, evaluasi pembelajaran, calon guru, pendidikan matematika.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang diperlukan calon pendidik agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif sesuai dengan tuntutan abad ke-21 (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya Program Studi Tadris Matematika, mahasiswa dipersiapkan menjadi calon guru yang tidak hanya menguasai konsep-konsep matematika, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik yang memadai. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki guru profesional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan potensi peserta didik secara optimal (Niswati, F. I., & Sayekti, 2020). Kompetensi ini menjadi indikator penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru (Uno, 2016). Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik perlu dilakukan sejak mahasiswa masih berada pada tahap pendidikan calon guru agar mereka memiliki kesiapan yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Salah satu strategi yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa adalah melalui pembelajaran *micro teaching*. *Micro teaching* merupakan metode pelatihan mengajar dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan sehingga mahasiswa dapat berlatih keterampilan mengajar secara terfokus sebelum menghadapi kelas yang sebenarnya (Putri, C. A., & Ginting, 2024). Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan mengajar, menerima umpan balik dari dosen maupun teman sejawat, serta melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. (Rahmah, M., Rosyid, A., Vonti, L. H., Yani, I., & Adela, 2024) menyatakan bahwa *micro teaching* efektif membantu calon guru mengembangkan kompetensi pedagogik melalui latihan mengajar yang terstruktur dan realistis. Temuan tersebut diperkuat oleh (Sari, I. P., & Ginting, 2024) yang menunjukkan bahwa *micro teaching* meningkatkan keterampilan dasar mengajar dan kesiapan mahasiswa menghadapi praktik pembelajaran di sekolah.

Efektivitas *micro teaching* juga didukung oleh berbagai penelitian lainnya. (Prihatin, S. T. I., Saptono, A., & Zahra, 2024) menjelaskan bahwa *micro teaching* mempersiapkan mahasiswa menghadapi Praktik Keterampilan Mengajar melalui latihan, umpan balik, dan refleksi yang berkesinambungan.(Sipayung, S. R., Sianipar, O., Tafonao, N., Pardede, L., Pasaribu, F., Samosir, K., & Tafonao, 2024) menegaskan bahwa pembelajaran mikro berperan dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar,

seperti membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas, bertanya, memberi penguatan, dan menjelaskan materi. Selain itu, (Ikrom, F. D., Faradilla, I., & Pratama, 2024) menunjukkan bahwa *micro teaching* juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi pedagogik mahasiswa sehingga penyampaian materi menjadi lebih sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam konteks pendidikan matematika, kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat penting karena calon guru dituntut mampu menyampaikan konsep-konsep matematika yang abstrak secara sistematis, logis, dan mudah dipahami peserta didik. (Linda, 2017) melaporkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik pada mata kuliah *micro teaching* berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa pendidikan matematika dalam melaksanakan praktik pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *micro teaching* efektif meningkatkan kompetensi pedagogik dan keterampilan mengajar calon guru (Niswati, F. I., & Sayekti, 2020)

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada program studi kependidikan secara umum dan belum secara khusus mengkaji efektivitas *micro teaching* pada mahasiswa Tadris Matematika di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Padahal, karakteristik pembelajaran matematika menuntut kemampuan pedagogik yang khas, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak, mengembangkan penalaran logis, serta merancang strategi pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai implementasi *micro teaching* pada konteks mahasiswa Tadris Matematika di PTKIN.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas penerapan *micro teaching* dalam pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi Tadris Matematika. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pelaksanaan *micro teaching* pada konteks PTKIN, memperkaya kajian tentang pengembangan kompetensi pedagogik calon guru matematika, serta menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran pada program studi keguruan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan pendekatan *mixed methods tipe convergent parallel design*. Pada desain ini, data kuantitatif dan data kualitatif dikumpulkan pada periode yang relatif bersamaan, dianalisis secara terpisah, kemudian diintegrasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan *micro teaching* dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Pendekatan *mixed methods* memungkinkan peneliti mengombinasikan keunggulan data kuantitatif dan kualitatif sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih mendalam dibandingkan penggunaan satu

pendekatan saja (Sugiyono., 2019). (Johnson, R. B., & Christensen, 2019) juga menyatakan bahwa *mixed methods* memberikan pemahaman yang lebih utuh melalui integrasi hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dalam satu desain penelitian yang saling melengkapi.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan skor kompetensi pedagogik mahasiswa berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah pelaksanaan *micro teaching*, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, refleksi, serta kendala yang dialami mahasiswa selama mengikuti kegiatan *micro teaching*.

Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Micro Teaching Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Pontianak pada tahun akademik 2024/2025. Subjek penelitian berjumlah 16 mahasiswa Program Studi Tadris Matematika semester VI yang menempuh mata kuliah *Micro Teaching*.

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *Micro Teaching* dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan responden untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kompetensi pedagogik mahasiswa.

Instrumen penelitian yang baik harus mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya (Cohen, L., Manion, L., & Morrison, 2018).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

1. Lembar observasi keterampilan mengajar, yang digunakan untuk menilai kompetensi pedagogik mahasiswa pada aspek perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, strategi pembelajaran, penggunaan media, pengelolaan kelas, komunikasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
2. Angket persepsi mahasiswa, yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap efektivitas penerapan *micro teaching* dalam mengembangkan kompetensi pedagogik.
3. Pedoman wawancara semi-terstruktur, yang digunakan untuk menggali pengalaman, manfaat, kendala, dan refleksi mahasiswa selama mengikuti kegiatan *micro teaching*.

Sebelum digunakan, seluruh instrumen disusun berdasarkan indikator kompetensi pedagogik guru yang mengacu pada standar kompetensi guru serta kajian teori yang relevan. Validitas isi (*content validity*) instrumen dievaluasi melalui *expert judgment* oleh dua dosen ahli di bidang pendidikan matematika dan evaluasi pembelajaran. Masukan dari para ahli digunakan untuk memperbaiki redaksi, kesesuaian indikator, serta kejelasan setiap butir instrumen.

Selanjutnya, angket diuji reliabilitas internal menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, sedangkan lembar observasi diuji melalui kesepakatan antarpenilai (inter-rater agreement) untuk memastikan konsistensi penilaian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen

memenuhi kriteria layak digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

1. Observasi keterampilan mengajar mahasiswa sebelum dan sesudah pelaksanaan *micro teaching* menggunakan lembar observasi.
2. Pemberian angket persepsi kepada seluruh mahasiswa setelah menyelesaikan seluruh rangkaian praktik *micro teaching*.
3. Wawancara semi-terstruktur terhadap beberapa mahasiswa yang dipilih secara purposif untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar mereka.

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh informasi yang lebih komprehensif sekaligus meningkatkan kredibilitas temuan penelitian melalui keberagaman sumber data (Ary, D., Jacobs, L. C., Irvine, C. K. S., & Walker, 2019).

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, persentase, serta selisih skor kompetensi pedagogik sebelum dan sesudah pelaksanaan *micro teaching*.

Interpretasi skor kompetensi pedagogik menggunakan kategori sebagai berikut:

- 86–100 = Sangat Baik
- 71–85 = Baik
- 56–70 = Cukup
- 41–55 = Kurang
- ≤40 = Sangat Kurang

Kategori tersebut digunakan untuk memudahkan interpretasi tingkat kompetensi pedagogik mahasiswa berdasarkan skor yang diperoleh.

Data kualitatif dianalisis menggunakan model (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2018), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Selanjutnya, hasil analisis kuantitatif dan kualitatif diintegrasikan pada tahap interpretasi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas penerapan *micro teaching*. Untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian, digunakan triangulasi metode**,** yaitu membandingkan temuan yang diperoleh dari observasi, angket, dan wawancara. Triangulasi ini bertujuan meningkatkan kredibilitas dan konsistensi hasil penelitian (Mertens, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui lembar observasi, angket, dan wawancara, diperoleh temuan sebagai berikut.

1. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan *micro teaching*. Rata-rata skor kompetensi pedagogik meningkat dari 70,20 (kategori cukup) pada pengamatan awal menjadi 80,05 (kategori baik) pada pengamatan akhir.

Tabel 1. Rata-rata Skor Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Berdasarkan Aspek Penilaian'

Aspek Kompetensi Pedagogik	Sebelum Micro Teaching	Sesudah Micro Teaching	Peningkatan
Perencanaan pembelajaran	72	82	+10
Strategi pembelajaran	69	80	+11
Penggunaan media pembelajaran	68	77	+9
Pengelolaan kelas	70	82	+12
Komunikasi pembelajaran	71	81	+10
Evaluasi pembelajaran	71	78	+7
Rata-rata	**70,20**	**80,05**	**+9,85**

Berdasarkan Tabel 1, seluruh aspek kompetensi pedagogik mengalami peningkatan setelah mahasiswa mengikuti *micro teaching*. Peningkatan terbesar terjadi pada pengelolaan kelas (12 poin) dan strategi pembelajaran (11 poin). Sementara itu, peningkatan terkecil terdapat pada aspek evaluasi pembelajaran (7 poin). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan *micro teaching* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan mengajar secara lebih menyeluruh, tidak hanya pada satu atau dua aspek tertentu.

2. Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Micro Teaching

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan *micro teaching*.

Tabel 2. Hasil Angket Persepsi Mahasiswa

Pernyataan	Persentase
Micro teaching meningkatkan rasa percaya diri mengajar	87%
Micro teaching membantu mengembangkan strategi pembelajaran matematika	75%
Micro teaching meningkatkan kemampuan komunikasi di kelas	81%
Micro teaching membantu pengelolaan kelas	84%
Mengalami kesulitan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi	12%

Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan *micro teaching* membantu mereka meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan mengelola kelas, serta keterampilan menerapkan strategi pembelajaran matematika. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa (12%) yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.

3. Hasil Wawancara

Hasil wawancara semi-terstruktur menunjukkan tiga tema utama yang muncul dari pengalaman mahasiswa selama mengikuti *micro teaching*, yaitu peningkatan kepercayaan diri, manfaat umpan balik, dan kendala penggunaan teknologi.

Pertama, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa praktik mengajar secara berulang membuat mereka lebih percaya diri ketika berdiri di depan kelas.

"Pada awalnya saya merasa gugup ketika mengajar, tetapi setelah beberapa kali praktik dan memperoleh masukan dari dosen serta teman-teman, saya menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan materi." (Responden 5)

Kedua, mahasiswa menilai bahwa umpan balik dari dosen dan teman sejawat membantu mereka mengenali kekurangan dalam praktik mengajar, terutama pada aspek komunikasi, pengelolaan kelas, dan penyusunan langkah-langkah pembelajaran.

"Komentar dari dosen dan teman sangat membantu saya mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki sehingga praktik berikutnya menjadi lebih baik." (Responden 11)

Ketiga, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital masih menjadi tantangan, khususnya dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran dan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran matematika.

"Saya masih perlu belajar menggunakan media digital agar pembelajaran menjadi lebih menarik." (Responden 8)

Secara umum, hasil wawancara memperkuat temuan kuantitatif bahwa *micro teaching* memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *micro teaching* memberikan perkembangan positif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi Tadris Matematika. Peningkatan skor rata-rata dari kategori cukup menjadi baik menunjukkan bahwa praktik mengajar yang dilakukan secara bertahap disertai umpan balik mampu membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan pedagogiknya.

1. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek kompetensi pedagogik, yaitu perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, penggunaan media, pengelolaan kelas, komunikasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa *micro teaching* tidak hanya melatih keterampilan mengajar dasar, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan refleksi dan perbaikan secara berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan (Hasanah, 2023) yang menyatakan bahwa *micro teaching* berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogik calon guru melalui praktik pembelajaran yang terstruktur. Dan menurut Menurut (Hatta, 2025), lingkungan microteaching yang kondusif berperan besar dalam membentuk kesiapan mengajar mahasiswa.

Aspek pengelolaan kelas menunjukkan peningkatan tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa latihan mengajar secara berulang memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengelola interaksi kelas, menjaga keterlibatan peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Ginting, R. F., & Hamidah, 2024).

Pada aspek komunikasi pembelajaran juga terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan menjelaskan konsep secara sistematis merupakan kompetensi yang sangat penting. Melalui *micro teaching*, mahasiswa belajar memilih bahasa yang sesuai, menyampaikan konsep secara runtut, dan memberikan penguatan kepada peserta didik. Hasil ini sejalan dengan (Ikrom, F. D., Faradilla, I., & Pratama, 2024). Dan menurut (Arsal, 2019) yang menyatakan bahwa pengalaman praktik mengajar melalui microteaching dapat meningkatkan self-efficacy calon guru

sehingga mereka lebih siap menghadapi situasi pembelajaran yang sesungguhnya.

Temuan dari angket dan wawancara memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa lebih percaya diri setelah mengikuti *micro teaching*. Selain itu, proses pemberian umpan balik dari dosen maupun teman sejawat menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Hasil ini mendukung pendapat (Fernandez, 2018) bahwa refleksi merupakan komponen utama dalam pembelajaran *micro teaching*.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital perlu terus diperkuat agar mahasiswa lebih siap menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Hasil ini konsisten dengan (Baroroh, 2025) serta (Pratama, A., & Suryani, 2023) yang menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. (Purba, J., Simanjuntak, D., Sitompul, R., & Manullang, 2025) yang menegaskan bahwa microteaching berkontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi calon guru.

Secara keseluruhan, hasil observasi, angket, dan wawancara saling mendukung (triangulasi metode) sehingga memberikan gambaran yang konsisten bahwa penerapan *micro teaching* berkontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa. Dengan demikian, *micro teaching* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran praktik yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa Tadris Matematika menjadi calon guru profesional.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *micro teaching* memberikan perkembangan positif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi Tadris Matematika. Perkembangan tersebut terlihat pada berbagai aspek kompetensi pedagogik, meliputi perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, komunikasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa *micro teaching* merupakan sarana pembelajaran praktik yang mampu membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan mengajar secara bertahap melalui latihan, umpan balik, dan refleksi. Menruut (Oktaviani et al., 2026) bahwa praktik microteaching mahasiswa calon guru matematika telah menunjukkan keterampilan dasar mengajar yang cukup baik dan mulai mencerminkan beberapa prinsip pembelajaran inklusif

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *micro teaching* tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan mengajar, tetapi juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, kemampuan refleksi, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi praktik pembelajaran yang sesungguhnya. Meskipun demikian, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi masih menjadi tantangan bagi sebagian mahasiswa, sehingga penguatan kompetensi pedagogik berbasis teknologi perlu

menjadi perhatian dalam pelaksanaan mata kuliah *Micro Teaching*.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai pelaksanaan *micro teaching* pada konteks Program Studi Tadris Matematika di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), yang masih relatif terbatas dibandingkan penelitian pada program pendidikan guru secara umum. Hasil penelitian ini memperkaya kajian mengenai pengembangan kompetensi pedagogik calon guru matematika serta dapat menjadi bahan evaluasi dalam penyempurnaan pembelajaran *Micro Teaching* di PTKIN.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar dan berasal dari beberapa perguruan tinggi agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas. Selain itu, penggunaan desain kuasi-eksperimen atau metode campuran dengan analisis inferensial dapat dipertimbangkan untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas *micro teaching*. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji integrasi teknologi digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam praktik *micro teaching* untuk mendukung pengembangan kompetensi pedagogik calon guru pada era pembelajaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

Arsal, Z. (2019). Microteaching and Pre-Service Teachers' Sense of Self-Efficacy in Teaching. *European Journal of Teacher Education*, *42*(2), 1–14.

Ary, D., Jacobs, L. C., Irvine, C. K. S., & Walker, D. (2019). *Introduction to Research in Education (10th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.*

Baroroh, A. Z. (2025). Integrasi Media Digital dalam Mikro-Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(2), 222–231.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education (8th ed.). London: Routledge.*

Fernandez, M. L. (2018). Reflective Practice and Microteaching in Teacher Education Programs. *Journal of Teacher Education Research*, *13*(1), 45–57.

Ginting, R. F., & Hamidah, N. (2024). Efektivitas Micro Teaching dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar: Tinjauan Literatur. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *6*(10), 21–30.

Hasanah, F. N. (2023). Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Calon Guru melalui Implementasi Flipped Classroom pada Microteaching. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 271–283.

Hatta, M. (2025). Micro Teaching sebagai Strategi Pembelajaran Profesional dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Ameena Journal of Education and Society*, *3*(1), 15–27.

Ikrom, F. D., Faradilla, I., & Pratama, F. S. (2024). Menilai Efektivitas Pembelajaran Microteaching dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, *2*(1), 49–58.

Johnson, R. B., & Christensen, L. (2019). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches (7th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.*

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan T. (2022). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kemendikbudristek*.

Linda. (2017). Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Calon Guru Matematika dalam Mata Kuliah Micro-Teaching. Pythagoras: *Jurnal Pendidikan Matematika*, *12*(1), 65–75.

Mertens, D. M. (2020). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.*

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.*

Niswati, F. I., & Sayekti, I. C. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar dalam Mata Kuliah Microteaching. *Profesi Pendidikan Dasar*, *7*(2), 187–200.

Oktaviani, D. N., Sholikhakh, R. A., & Lestiana, H. T. (2026). Analisis Praktik Microteaching Mahasiswa Calon Guru Matematika dalam Perspektif Pembelajaran Inklusif. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(2123), 2133.

Pratama, A., & Suryani, N. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Praktik Microteaching untuk Meningkatkan Kesiapan Mengajar Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *25*(3), 215–227.

Prihatin, S. T. I., Saptono, A., & Zahra, S. F. (2024). Efektivitas Micro Teaching dalam Menyiapkan Mahasiswa Mengikuti Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) (Studi pada Mahasiswa Kependidikan FE UNJ TA 2019). Cendikia: *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(8), 541–551.

Purba, J., Simanjuntak, D., Sitompul, R., & Manullang, T. (2025). Penerapan Micro Teaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendas*, *10*(1), 112–124.

Putri, C. A., & Ginting, R. F. (2024). Penerapan Metode Micro Teaching untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *6*(12), 11–20.

Rahmah, M., Rosyid, A., Vonti, L. H., Yani, I., & Adela, A. (2024). Efektivitas Pembelajaran Microteaching Terhadap Kemampuan Kompetensi Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *15*(2), 85–96.

Sari, I. P., & Ginting, R. F. (2024). Efektivitas Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar dan Kesiapan Mengajar di SD IT Darul Muqomah Al-Khoiriyah. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *6*(11), 1–10.

Sipayung, S. R., Sianipar, O., Tafonao, N., Pardede, L., Pasaribu, F., Samosir, K., & Tafonao, R. (2024). Efektivitas Matakuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) terhadap Keterampilan Dasar Mengajar dan Kesiapan Mengajar. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, *2*(4), 205–208.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*.

Uno, H. B. (2016). *Profesi Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara.*